

**SEKAR PANGKUR *SEMARANGAN* KAJIAN FUNGSI DAN
PENGEMBANGAN *GARAP CENGKOK***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Fransiska Dian Okta Priati
1710660012

PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

SEKAR PANGKUR SEMARANGAN KAJIAN FUNGSI DAN PENGEMBANGAN GARAP CENKOK diajukan oleh Fransiska Dian Okta Priati, NIM 1710660012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP.197605012001121003/NIDN.0001057606

Pembimbing I/ Anggota Penguji



Dra. Sutrisni, M.Sn.

NIP.196308231998022001/NIDN.0023086302

Pembimbing II/ Anggota Penguji



Dra. Tri Suhatmini R., M.Sn.

NIP.196105291989032002/NIDN.0029056101

Cognate/ Penguji Ahli



Marsudi, S.Kar, M.Hum.

NIP.196107101987031002/NIDN.0010076112

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suryati, M.Hum.

NIP.19640901200604 2001/NIDN.001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juni 2022



Meterai 10.000

Fransiska Dian Okta Priati

MOTTO

*“Memulai dengan Penuh Keyakinan,
Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”*



PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada:

Mamakku Maria Ely Nawangsih

Bapakku FX Subroto

Adiku Albertus Kalis

Simbah Putri, Simbah Kakung dan semua
keluarga serta orang-orang tersayang

Karya ini juga ku persembahkan kepada:

Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Indonesia

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas besar kasih setia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Sekar Pangkur *Semarang* Kajian Fungsi Dan Pengembangan *Garap Cengkok*” dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

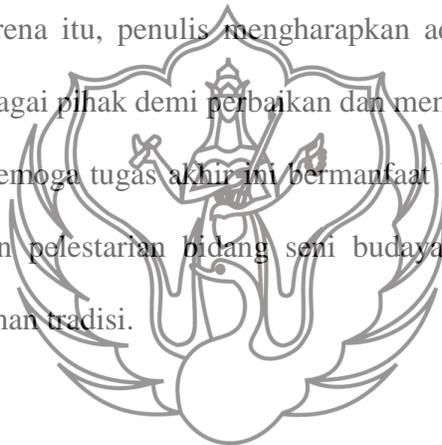
Terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan, yang telah memberikan saran, pengarahan, refrensi, literatur, dan juga motivasi sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Anon Suneko, M.sn., selaku Sekretaris Program Studi Seni Karawitan, yang telah memberikan saran, pengarahan, informasi, dan bimbingan dalam penelitian tugas akhir ini sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku dosen wali dan dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama masa studi, memberikan saran, pengarahan, meluangkan waktu dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar.

4. Ibu Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan beragam ilmu pengalaman, memberikan saran, dukungan, dan meluangkan waktu selama proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku penguji ahli yang telah memberikan semangat, pengarahan, motivasi, serta bantuan pemikiran, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Narasumber yang terdiri dari Bapak K.R.T. Radyo Adi Nagoro (Suwito), Ibu Sri Pudji, dan Bapak Widodo, yang telah bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
7. Seluruh keluarga tercinta yang terdiri, kedua orang tua, kakak-kakak penulis, dan adik-adik penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat hingga terselesainya tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah sabar serta memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses belajar di Jurusan Karawitan.
9. Seluruh Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan di Program Studi Seni Karawitan yang telah membantu menyediakan jasa pelayanan dalam peminjaman sumber pustaka yang dibutuhkan.
10. Keluarga Sanggar Seni Kademangan Pak Gondo Suharno, Mas Rajiev, Mas Ricky, Mas Anang, Mbak Yuli, Mbak Anna, Mbak Ridho, dan yang lainnya semoga menjadi sahabat dan terus berkarya.

11. Teman-teman, sahabat Jurusan Karawitan semua angkatan yang telah mendukung dan membantu mendoakan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan dalam bentuk apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan meningkatkan kualitas tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam penggalian dan pelestarian bidang seni budaya, baik di lingkup akademis maupun lingkup seniman tradisi.



Yogyakarta, 2 Juni 2022

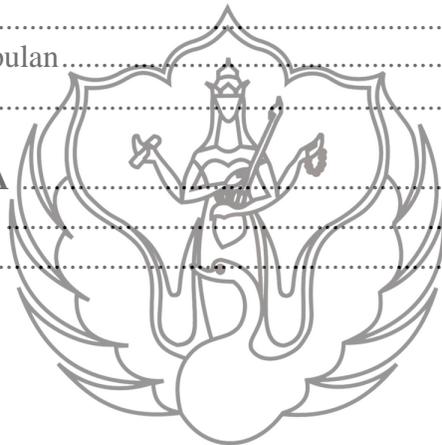
Penulis,

Fransiska Dian Okta Priati

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	x
DAFTAR TABEL	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	9
A. Landasan Teori	9
B. Metode Penelitian	11
1. Tahap Pengumpulan Data	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Wawancara	12
c. Diskografi	14
2. Tahap Analisis Data	15
3. Tahap Penulisan	16
BAB III DESKRIPSI DAN ANALISIS FUNGSI SERTA PENGEMBANGAN GARAP CENKOK SEKAR PANGKUR SEMARANGAN.....	17
A. Tinjauan Umum	17
1. Macapat.....	17
2. Macapat <i>Semarangan</i>	21
3. Cengkok <i>Semarangan</i>	32

B. Fungsi Macapat	34
1. <i>Waosan</i>	34
2. <i>Bawa Suara</i>	37
3. <i>Gending Sekar</i>	42
4. <i>Garap Palaran</i>	51
C. Analisis Pengembangan Cengkok Sekar Pangkur <i>Semarangan</i> yang Disajikan dalam Bentuk <i>Waosan</i> dan <i>Bawa Suara</i>	57
Pengembangan cengkok Sekar Pangkur <i>Semarangan</i> yang disajikan dalam bentuk <i>waosan</i> dan <i>bawa suara</i>	58
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR ISTILAH	80
LAMPIRAN	83



DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL

A. Daftar Singkatan

<i>Bl</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Bn</i>	: <i>Bonang</i>
<i>Bp</i>	: <i>Bonang Penerus</i>
<i>Kn</i>	: <i>Kenong</i>
<i>Kd</i>	: <i>Kendang</i>
<i>Dr.</i>	: <i>Doktor</i>
<i>Dra.</i>	: <i>Doktoranda</i>
<i>Drs.</i>	: <i>Doktorandus</i>
<i>ISI</i>	: <i>Institut Seni Indonesia</i>
<i>K.R.T.</i>	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>
<i>Kmpy</i>	: <i>Kempyung</i>
<i>M.Hum.</i>	: <i>Magister Humaniora</i>
<i>M.Sn.</i>	: <i>Magister Seni</i>
<i>Sgt</i>	: <i>Singget</i>
<i>S.Kar.</i>	: <i>Sarjana Karawitan</i>
<i>S.Sn.</i>	: <i>Sarjana Seni</i>
<i>Sym</i>	: <i>Siyem</i>
<i>UPT</i>	: <i>Unit Pelaksana Teknis</i>



B. Daftar Simbol

. : *ketukan/sabetan*

+
• : *tabuhan kethuk*

^
• : *tabuhan kenong*

~
• : *tabuhan kempul* (•) :

tabuhan siyem

(•) : *tabuhan gong*

|| : *tanda pengulangan*

t : *tak*

ρ : *thung*

ℓ : *lung*

, : *tong*

♭ : *dhet*

d : *ndang*



ḅ : *dhen*

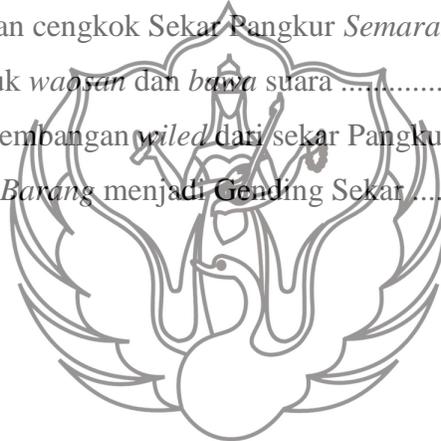
B : *dhah* (kendang *ageng*)

dḷ : *dlang*



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Cakepan Sekar Sinom Semarangan Laras Slendro Patet Manyura</i>	25
Tabel 2. <i>Cakepan Sekar Asmarandana Semarangan Laras Pelog Patet Nem</i>	26
Tabel 3. <i>Cakepan Sekar Dandanggula Semarangan Laras Slendro Patet Sanga</i>	28
Tabel 4. <i>Cakepan Sekar Pangkur Semarangan Laras Pelog Patet Barang</i>	30
Tabel 5. <i>Cakepan Sekar Pocung Semarangan Laras Pelog Patet Nem</i>	31
Tabel 6. Analisa korelasi lagu macapat Pangkur <i>Semarangan</i> dengan vokal <i>ladrang</i> Pangkur <i>Semarangan Laras Pelog Patet Barang</i>	46
Tabel 7. Pengembangan cengkok Sekar Pangkur <i>Semarangan</i> yang disajikan dalam bentuk <i>waosan</i> dan <i>bawa</i> suara	58
Tabel 8. Analisa Pengembangan <i>wiled</i> dari sekar Pangkur <i>Semarangan Laras</i> Pelog Patet <i>Barang</i> menjadi Gending Sekar	60



INTISARI

Skripsi dengan judul “Sekar Pangkur *Semarangan* Kajian Fungsi Dan Pengembangan *Garap cengkok*” membahas mengenai Sekar Pangkur *Semarangan* yang dapat disajikan dalam dua patet, dan dapat disajikan dalam bentuk *waosan, bawa suara, gending sekar, dan palaran*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi dan pengembangan *garap cengkok sekar Pangkur Semarangan* dalam sajian karawitan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode deskriptif analisis. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, diskografi dan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul

Penelitian ini lebih memfokuskan pada cengkok Sekar Pangkur *Semarangan* yang disajikan oleh RRI Semarang, dan Ki Nartosabdo. Sekar Pangkur *Semarangan* yang sudah populer di masyarakat adalah Pangkur *Semarangan* yang berlaraskan Pelog *Nem*, namun ternyata Sekar Pangkur *Semarangan* dapat disajikan dalam dua patet yaitu laras Pelog Patet *Nem*, dan laras Pelog Patet *Barang*. Temuan dalam penelitian ini adalah tentang mengembangkan cengkok, *gregel, luk, dan wiled*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sekar Pangkur *Semarangan* mempunyai beberapa fungsi yang dapat diterapkan seperti Pangkur *Semarangan* disajikan dalam bentuk *waosan, bawa suara, gending sekar, dan garap palaran*.

Kata Kunci: Pangkur, *Semarangan*, Cengkok.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Macapat adalah tembang atau puisi tradisional yang dikenal juga dengan sebutan tembang *cilik* atau *alit*. Macapat diperkirakan muncul pada masa akhir Kerajaan Majapahit, dan awal pengaruh besar Wali Sanga di Jawa (Muttaqin, 2014). Tembang macapat dikelompokkan menjadi sebelas jenis yaitu: Maskumambang, Mijil, Sinom, Kinanti, Asmarandana, Gambuh, Dandanggula, Durma, Pangkur, Megatruh, dan Pocung (Mardimin, 1991). Masing-masing tembang macapat tersebut terikat oleh guru lagu, guru *gatra*, dan guru *wilangan*. Macapat pada umumnya digunakan sebagai sekar *waosan*, *sindhenan*, *gerongan*, *bawa*, *rambangan*, *palaran*, *sulukan*, maupun sebagai dasar pembuatan gending sekar. Seiring dengan perkembangan zaman, macapat mengalami berbagai variasi gaya dan lagu, sehingga cengkok macapat mempunyai ciri khas kedaerahan tersendiri. Salah satu diantaranya adalah tembang macapat dengan cengkok gaya *Semarangan*.

Widodo mengatakan bahwa ada lima jenis tembang macapat *Semarangan* yaitu: Dandanggula, Sinom, Pangkur, Asmarandana, dan Pocung (Widodo, 2015). Kelima macapat tersebut masing-masing mempunyai struktur guru lagu, guru *gatra*, dan guru *wilangan* seperti macapat pada umumnya, tetapi cengkok lagunya mempunyai ciri khas yang berbeda dengan macapat yang lainnya. Ciri khasnya

terdapat pada susunan laras slendro *barang miring* yang mempunyai rasa seperti nada diatonis (Widodo, 2015).

Macapat *Semarangan* awalnya dipopulerkan oleh RRI (Radio Republik Indonesia) Semarang pada tahun 1970-an melalui siaran radio. Pada saat itu RRI Semarang belum mencetak rekaman dalam bentuk audio maupun audio visual, sehingga data tentang macapat *Semarangan* ini sangat terbatas (Pudji, 2021). Seiring perkembangan zaman, macapat *Semarangan* sering digunakan oleh Ki Nartosabdo ketika masa kejayaannya pada tahun 1980-an melalui karya gending-gendingnya untuk mengiringi pertunjukan wayang kulit. Biasanya macapat *Semarangan* oleh Ki Nartosabdo dipergunakan sebagai bentuk *bawa suara* yang dilanjutkan ke gending *dolanan*, langgam maupun yang lainnya. Pertunjukan wayang kulit Ki Nartosabdo ini dekat dengan kehidupan masyarakat secara langsung sehingga menjadikan macapat *Semarangan* lebih populer dan tetap disenangi, dipelajari, dan ekspresikan oleh seniman karawitan masa kini (Suwito, 2021).

Masyarakat luas umumnya mengartikan macapat sebagai *maca papat-papat* atau maksudnya cara membacanya per empat suku kata. Jika menyajikan macapat untuk *waosan*, macapat dilantunkan sesuai dengan *Lagu winengku ing sastra* yang artinya lagu terikat oleh sastra. Dan jika melantunkan macapat untuk *bawa suara*, macapat dilantunkan sesuai dengan *Sastra winengku lagu* yang artinya lagu atau melodi lebih diutamakan daripada sastra. Pada perkembangan selanjutnya, sekar macapat yang awalnya hanya disajikan sebagai *waosan* untuk membaca *serat* dan *babad*, telah mengalami perkembangan dari sisi musikalnya. Perkembangan musikal

yang terjadi terlihat begitu kompleks dengan difungsikannya sekar macapat sebagai suatu sumber atau ide penciptaan dalam pembuatan berbagai bentuk gending. Salah satu fungsi macapat yaitu dapat disajikan dalam bentuk *palaran*.

Munculnya bentuk sajian *palaran* diperkirakan pada awal abad-20 dengan sebagian besar menggunakan dasar lagu dan *cakepan* sekar macapat serta diiringi oleh jumlah *ricikan* yang terbatas (Darsono, 1995). Menurut K.R.T Radyo Adi Nagoro, seluruh tembang macapat dapat dipalarkan karena pada dasarnya *palaran* adalah tembang macapat yang berubah ke dalam bentuk gending, atau nembang dengan diiringi *srepeg*.

Untuk macapat cengkok Semarangan yang ada lima, penulis hanya akan membahas tentang sekar Pangkur Semarangan, karena cengkok lagunya spesifik dan dapat disajikan dalam dua patet yaitu pelog *nem* dan pelog *barang*. Macapat Pangkur Semarangan mempunyai ciri khas tersendiri, terutama pada aspek lagu. Oleh karena kekhasannya, tembang macapat tersebut dikenal oleh kalangan masyarakat (Widodo, 2015). Data mengenai sekar Pangkur Semarangan penulis dapatkan dari beberapa sumber, baik wawancara dengan tokoh RRI Semarang maupun rekaman audio macapat Semarangan oleh Ki Nartosabdo. Terdapat perbedaan dan perkembangan cengkok yang menonjol dan fungsi penerapan antara sekar Pangkur Semarangan yang disajikan untuk *waosan* dengan sekar Pangkur Semarangan yang disajikan dalam bentuk *bawa suara* dan *palaran*. Berkaitan dengan pernyataan di atas sekar Pangkur Semarangan dipilih sebagai topik penelitian dalam tulisan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang di atas maka ditemukan hal menarik yang akan dibahas menjadi topik permasalahan dalam tulisan ini. Adapun permasalahan tersebut adalah: Bagaimana fungsi dan pengembangan *garap cengkok* sekar Pangkur *Semarangan* dalam sajian karawitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hal yang menjadi tujuan dalam penulisan ini, yaitu: Untuk mendeskripsikan fungsi dan pengembangan *garap cengkok* sekar Pangkur *Semarangan* dalam sajian karawitan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah sebagai media untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam memecahkan fenomena yang terdapat dalam lingkup karawitan dan menambah wawasan tentang fungsi karawitan dalam studi kasus sajian karawitan, serta berguna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Secara khusus penelitian ini untuk mengkaji, mengetahui, memahami dan mendiskripsikan fungsi dan pengembangan *garap cengkok* sekar Pangkur *Semarangan* dalam sajian karawitan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk melakukan review terhadap penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga dapat mendudukan penelitian ini agar tidak terjadi dua penelitian. Untuk membangun kerangka teori dan kerangka konsep dasar pijakan dalam penelitian ini, sumber tertulis berupa buku tercetak, skripsi, tesis, jurnal dan sebagainya. Belum ada penelitian yang membahas tentang Sekar Pangkur *Semarang* Kajian Fungsi dan Pengembangan *Garap Cengkok*, sehingga penelitian ini bersifat orisinal. Agar tidak terjadi pengulangan kajian sekaligus untuk mendudukan posisi penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menelusuri hasil penelitian relevan terdahulu. Dari judul penelitian ini, penulis memperoleh beberapa tinjauan pustaka sebagai berikut:

Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni yang berjudul “Nuansa Laras Diatonik dalam Macapat *Semarang*” karya Widodo, membahas tentang penyajian laras diatonik dalam macapat *Semarang* terutama pada macapat yang berlaras slendro. Dijelaskan bahwa laras diatonik hanya bisa digunakan dalam slendro *barang miring* saja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini membahas tentang Sekar Pangkur *Semarang* Kajian Fungsi dan Pengembangan *Garap Cengkok*. Secara objek material sama, akan tetapi berbeda dalam pokok pembahasannya.

Untuk menunjang penelitian ini dibutuhkan referensi maupun informasi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

Andina Putri Yulinar, dalam skripsinya yang berjudul “Asmarandana *Semarang* Versi RRI Semarang dan Versi KI Nartosabdo: Kajian Komparasi”

(2020). Tulisan ini berisi tentang macapat Asmarandana *Semarangan* dan fungsi penggunaan tembang tersebut. Dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan, sama-sama meneliti tentang cengkok *Semarangan*, tetapi terdapat perbedaan, perbedaannya penulis meneliti sekar Pangkur *Semarangan* yang dilihat dari segi fungsi dan pengembangan *garap* cengkok yang diaplikasikan ke dalam *garap* karawitan.

Rahayu Supanggah., “*Bothekan Karawitan II: Garap*” menjelaskan tentang unsur-unsur yang saling terkait dan membantu di antaranya adalah materi *garap* atau ajang *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, perabot atau piranti *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*. Beberapa pernyataan tersebut dapat membantu menemukan dasar pembentukan sebuah *garap* yang berkaitan dengan tembang, selain itu juga membantu penulis untuk menganalisis *garap* sekar Pangkur *Semarangan* dalam sajian karawitan.

Buku “Macapat I karya Gunawan Sri Hastjarjo”, berisi tentang kumpulan tembang macapat beserta notasinya. Penulis bisa mencari data sekaligus mencari contoh notasi macapat *Semarangan* dan berbagai macam cengkok lagu sekar macapat.

Darsono et al., “Perkembangan Musikal Sekar Macapat di Surakarta”, Laporan Penelitian Kelompok, STSI Surakarta 1995. Tulisan ini berisi tentang perkembang sekar macapat yang berada di Surakarta.

H. Saputro Karsono., “Sekar Macapat”, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2010). Buku ini berisi mengenai pembahasan sekar macapat secara umum, sejarah

lahirnya macapat, titilaras yang dapat membantu penulis untuk mendapat lebih banyak pengetahuan tentang sekar macapat.

Martopangrawit., “Pengetahuan karawitan I”, Diktat Untuk Kalangan Sendiri Pada Akademi Seni Karawitan Surakarta , 1975. Buku ini menguraikan tentang unsur karawitan yang mencakup irama dan lagu. Martopengrawit menjelaskan bahwa lagu adalah susunan nada yang diatur dan apabila dibunyikan sudah terdengar enak. Untuk itu buku ini dapat membantu dalam menganalisis fungsi perkembangan cengkok dalam sekar Pangkur *Semarangan*.

F. Sistematika Penulisan

Bentuk Tugas Akhir kompetensi Pangkajian karawitan berupa hasil penelitian sesuai dengan topik pilihan penulis. Adapun penyajian deskripsi hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah skripsi yang di dalamnya berisi pembahasan secara detail, sedang pembahasan tersebut dikelompokkan dalam bab perbab (Tim Penyusun, 2021). Data yang sudah diperoleh kemudian dikelompokkan, dianalisis dan disusun dalam kerangka yang sesuai dengan ketentuan penulisan penelitian ilmiah. Adapun penulisan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bab yang berisi pendahuluan yakni meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II memaparkan Landasan Pemikiran, dan Metode Penelitian yang akan digunakan.

BAB III berisi deskripsi dan Tinjauan Umum mengenai macapat, dan fungsi macapat, serta hasil penelitian tentang Sekar Pangkur *Semarang* Kajian Fungsi dan Pengembangan *Garap Cengkok*.

BAB IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta penegasan kembali alasan pentingnya topik ini diteliti. Pada bagian akhir juga dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah sebagai sumber acuan dan lampiran sebagai data pendukung.



